

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi yang berperan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Bank secara umum dapat diartikan sebagai lembaga penghimpun dana, penyalur dana kepada masyarakat kembali, dan pemberi jasa bank atas kepercayaan yang diperolehnya (Kasmir, 2003). Salah satu kegiatan menyalurkan dana pada dunia perbankan ialah memberikan pinjaman modal kepada masyarakat. Sedangkan untuk kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro dan juga deposito. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan di Indonesia, maka bank pun harus melakukan transparansi terhadap aliran dana yang terhimpun. (Ramadhany dkk, 2015)

Transparansi dalam dunia perbankan merupakan salah satu indikator penting terhadap tingkat kesehatan suatu bank. Bank yang mampu menerapkan transparansi terhadap kegiatan operasionalnya, maka bank tersebut berkemungkinan memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. (Budisantoso & Nuritomo, 2014;73). Semakin baik tingkat kesehatan suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada

bank tersebut. Menurut Agustina (2014), bank dapat dikatakan sehat apabila mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dalam mengatur *standart* tingkat kesehatan suatu bank, terdapat Bank Indonesia selaku lembaga berwenang yang memiliki wewenang tertinggi pada sektor perbankan. Bank pemerintahan maupun bank swasta wajib menyetorkan laporan aktivitasnya secara rutin dan berkala dalam satu periode. Bank Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan suatu bank dengan metode CAMEL pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004, yang kemudian diubah kembali untuk menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*). (Paramartha dan Darmayanti, 2017).

Menurut Permana (2012), metode CAMELS tidak memberikan tingkat kesehatan bank yang efektif. Sedangkan menurut Dwinanda dan Wiagustini (2015), metode RGEC lebih menekankan pada pentingnya kualitas dari kinerja manajemen bank itu sendiri. Hal tersebut lah yang memelopori dikeluarkannya Surat Edaran tentang penggunaan metode RGEC untuk penilaian tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia melalui SE BI No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dalam metode RGEC terdapat beberapa aspek diantaranya adalah *Risk Profie* (Resiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan juga *Capital* (permodalan). Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/ pada tanggal 25 Oktober 2011 terdapat beberapa sub aspek dalam aspek *Risk*

Profile (Resiko Profil) yaitu resiko pasar, resiko kredit, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko reputasi, resiko strategik dan juga resiko kepatuhan.

Aspek selanjutnya yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 ialah *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam aspek GCG terdapat lima prinsip yang menjadikan GCG sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Lima prinsip tersebut menurut (Sutedi, 2011) yang pertama yaitu transparansi, bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat serta mudah diakses oleh *stakeholder*. Pada prinsip kedua yaitu akuntabilitas, bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras, dengan visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan. Selanjutnya prinsip ketiga yaitu tanggung jawab, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku. Dan prinsip ke empat yaitu independen, bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan terbebas dari segala tekanan dari pihak manapun. Prinsip kelima yaitu kewajiban, bank harus berperilaku adil di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Sutedi, 2011:88).

Pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang di dalam faktor penilaian tersebut terdapat faktor-faktor yang mengatur mengenai *Good Corporate Governance*. Tingkat kesehatan suatu bank adalah hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Penilaian tingkat

kesehatan bank tersebut menggantikan PBI sebelumnya yaitu nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang telah berlaku selama hampir tujuh tahun.

Sub aspek selanjutnya adalah *Earning* (Rentabilitas). Dalam memberikan penilaian terhadap faktor rentabilitas, berdasarkan kinerja bank dalam menghasilkan laba dengan indikator ROA atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset dan NIM atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61). Rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aset atau modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001).

Tujuan rasio rentabilitas menurut Kasmir (2008:197) yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 mengenai rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan juga manajemen rentabilitas.

Pada sub aspek yang terakhir adalah *Capital* (Permodalan). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan atau kecukupan pengelolaan permodalan. Modal bank menurut Taswan (2010:137) adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri atau dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain

Di Indonesia telah banyak pula yang melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank. Paramartha dan Darmayanti (2017) meneliti tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2013 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor *risk profile* dengan rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2013 dan 2014 berada pada peringkat 2 dengan kriteria sehat, namun pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan peringkat sehingga berada pada posisi yang cukup sehat. Untuk faktor *Good Corporate Governance* bank mandiri pada tahun 2013 sampai tahun 2015 berada pada posisi yang juga cukup fluktuatif. Selama tahun 2013 GCG bank mandiri menempati posisi yang sehat kemudian di tahun 2014 dan juga tahun 2015, bank mandiri menempati posisi sehat pada semester I dan meningkat menjadi sangat sehat pada semester II. Faktor *Earnings* dengan

menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan juga *Net Interest Margin* (NIM) secara keseluruhan mulai tahun 2013 hingga 2015 sudah sangat baik. Kemudian untuk faktor *Capital* yang dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2013 hingga 2015 memiliki rasio yang telah melebihi *standart* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kemudian Minarrohmah, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank Central Asia Tbk selama tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank telah sesuai dengan standart yang ditetapkan Bank Indonesia dimana BCA menempati peringkat komposit pada posisi sangat sehat.

Selanjutnya Lasta, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011-2013. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor resiko yang penilaiannya menggunakan resiko kredit dengan rasio NPL menggambarkan pengelolaan kredit BRI setiap tahun selalu menurun dimana pada tahun 2011 BRI memperoleh angka sebesar 2,31% tetapi pada tahun 2012 dan 2013 memperoleh angka sebesar 1,80% dan juga 1,55%. Berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) BRI sudah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya menggunakan rasio ROA selama tahun 2011-2013 selalu mengalami kenaikan, sedangkan untuk faktor NIM, BRI selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi. Untuk faktor *Capital* yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR, BRI selama

tahun 2011-2013 sudah berada diatas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

PT. Bank Mandiri Tbk merupakan salah satu bank konvensional terbesar yang termasuk kedalam bank umum milik negara. Bank Mandiri didirikan melalui program restrukturisasi perbankan yang didirikan oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri sebelumnya merupakan gabungan dari empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan juga Bank Pembangunan Indonesia. Namun setelah melalui proses konsolidasi dan juga integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri mampu membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core banking system* yang baru.

Pada tahun 2016 PT Bank Mandiri Tbk telah banyak mendapatkan penghargaan diantaranya adalah *9th Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2015* dalam kategori *Best Project Finance Deal of the year in Southeast Asia 2015* untuk Jakarta-Soekarno Hatta Airport Railway Development senilai IDR 2.1 trillion. Kemudian Bank Mandiri juga berhasil meraih *Indonesia Banking Award 2016* yang diberikan oleh Tempo media group dan *Indonesia Banking School* dalam kategori *The Most Reliable Bank* kategori bank konvensional nasional dengan aset >100 triliun. IICD (*Indonesian Institute for Corporate Directorship*) juga pernah memberikan penghargaan kepada Bank Mandiri dalam *Good Corporate Governance Award 2016* kategori *The Best Overall*. Dengan banyaknya prestasi yang diperoleh PT. Bank Mandiri Tbk membuktikan bahwa Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang memiliki tingkat kredibilitas yang

cukup tinggi sehingga mampu bersaing dalam dunia perbankan. Hal tersebut juga mampu membuktikan bahwa Bank Mandiri memiliki komitmen untuk menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Tbk karena tingkat kesehatan suatu bank sangat erat kaitannya dengan peran dan fungsi dari manajemen bank tersebut. Metode ini dapat dikatakan sebagai alat pengendali dari suatu tata kelola manajemen yang ada di dalam perusahaan agar kinerja perusahaan dapat berjalan secara optimal sehingga dapat berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan suatu bank.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan digunakan adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk ditinjau dengan menggunakan metode RGEC.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah diatas serta dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka, penulis memutuskan pada aspek *Good Corporate Governance* data yang diambil melalui laporan keuangan bank mandiri tahun 2016

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu bank ditinjau dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Tbk.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini adalah dapat digunakan untuk lebih memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- b. Bagi pemerintahan, pemegang saham pelanggan/nasabah, pesaing dan masyarakat diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bagian dari keunggulan yang membedakan PT. Bank Mandiri Tbk dengan perusahaan lain
- c. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk semua pihak yang membutuhkan dan juga sebagai inspirasi dan referensi untuk mahasiswa jurusan Akuntansi.